

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam konsepsi pembangunan nasional, upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur itu akan dilakukan melalui “pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia”. Pembangunan nasional yang dilakukan oleh Indonesia adalah salah satu cara yang dilaksanakan guna mencapai target pembangunan yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Pancasila sila kelima dan Undang-Undang Dasar. Di dalam pembangunan nasional terdapat komponen yang bernama pembangunan daerah. Definisi dari pembangunan daerah sendiri adalah pendayagunaan sumber daya yang dimiliki daerah guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Pembangunan pada daerah saat ini mulai banyak digiatkan. Daerah-daerah yang digiatkan adalah daerah yang mempunyai kesempatan dan mampu untuk berkembang. Masing-masing daerah memiliki potensinya sendiri. Cara mengembangkannya pun juga berbeda. Oleh karena itu sebuah daerah menggiatkan terciptanya inovasi-inovasi baru untuk menjadi permulaan dalam memajukan daerah. Hal ini dilakukan untuk mencapai kesejahteraan pada masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat memiliki arti bahwa semua kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur dimana

---

<sup>1</sup> M. Syahri Thohir. *Hukum Pembangunan : Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional Serta Kebijakan dan Pelayanan Publik*. (Yogyakarta : Dee Publish. 2013), hlm 1

semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tercukupi dengan baik sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan dalam kehidupannya. Tingkat keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan yang hakiki tentunya tidak mungkin semuanya bisa terwujud di dunia ini kecuali hanya sebagian kecil saja mengingat tuntutan dan kebutuhan manusia yang tidak memiliki batas.<sup>2</sup> Kesejahteraan masyarakat memiliki banyak aspek yang menjadi ukuran, yaitu kebutuhan pokok yang di dalamnya terdapat (pangan, sandang, dan papan), pelayanan dasar yaitu sanitasi yang layak, air minum yang bersih, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Kesempatan kerja yang tersedia dan cukup adalah salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Tenaga kerja mempunyai kedudukan dan peran yang penting sebagai pelaku dan tujuan dari pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja adalah tanggung jawab dari semua pihak. Baik pihak masyarakat, lembaga keuangan, pemerintah, dan dunia usaha perlu bekerja sama untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini erat pula juga dengan kemiskinan. Kesempatan kerja yang sesuai dan mampu memenuhi kebutuhan akan mengangkat derajat ekonomi baik untuk kebutuhan diri sendiri ataupun keluarganya.<sup>3</sup>

Lapangan pekerjaan bisa tercipta di dalam pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual

---

<sup>2</sup>M. Syahri Thohir. *Hukum Pembangunan : Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional Serta Kebijakan dan Pelayanan Publik*. (Yogyakarta : Dee Publish. 2013), hlm. 4

<sup>3</sup>Eko Prasetyo dkk. *Teropong Indonesia (Memahami Kondisi Aktual Perekonomian Indonesia)*, (Padang: Ihya Publishing. 2018) hlm 32.

beli barang ataupun jasa. Setiap masyarakat tentunya membutuhkan pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari terlebih sayuran segar, buah-buahan segar, ikan segar dan lain sebagainya. Maka dari itu keberadaan pasar sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Di dalam pasar terjadilah proses tawar menawar barang maupun jasa antara pedagang dan pembeli. Dari tawar menawar tersebut terjadilah proses interaksi antara penjual dan pembeli sehingga terjalinlah keakraban antar sesama masyarakat.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa. Pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Pembangunan dan pengembangan pasar desa dari dana anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat, bantuan pemerintah baik provinsi atau kabupaten/kota, pinjaman desa, dan sumber lainnya yang tidak mengikat. Tujuan utama dari didirikannya pasar desa adalah menciptakan lapangan pekerjaan, memasarkan hasil produksi khas dari desa, dan mengembangkan pendapatan pemerintah desa.<sup>5</sup>

Pengelolaan pasar tradisional di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional pasal 1 ayat (1) adalah penataan pasar 4 tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar

---

<sup>4</sup> Sumintarsih dkk, *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2011) hlm 68

<sup>5</sup> Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa

tradisional. Penataan pasar desa yang dimaksud meliputi penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar serta sarana pendukung di dalam pasar desa.

Di Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki beberapa pasar desa. Beberapa pasar desa tersebut dikelola dengan baik oleh pemerintah desa. Dari pengelolaan yang baik tersebut mengakibatkan peningkatan ekonomi bagi desa dan bagi masyarakat. Ada hampir 20 pasar desa yang tersebar di seluruh Kab. Tulungagung. Semua memiliki ciri khas masing-masing. Baik dalam segi barang yang dijual ataupun cara berjualan. Daya tarik tiap-tiap pasar pun berbeda. Berikut ini adalah daftar beberapa pasar desa yang ada di Kabupaten Tulungagung :

**Tabel 1.1**

**Pasar Desa di Kabupaten Tulungagung**

No	Nama Pasar Desa	Lokasi
1	Pasar Desa Wajak Kidul	Kecamatan Sumbergempol
2	Pasar Desa Panjerejo	Kecamatan Rejotangan
3	Pasar Desa Sidomulyo	Kecamatan Pagerwojo
4	Pasar Desa Besole	Kecamatan Besuki
5	Pasar Desa Ngentrong	Kecamatan Besuki
6	Pasar Senggol Desa Bangoan	Kecamatan Kedungwaru
7	Pasar Desa Segawe	Kecamatan Pagerwojo
8	Pasar Pete Desa Joho	Kecamatan Kalidawir
9	Pasar Kambingan Desa Tunggangri	Kecamatan Kalidawir
10	Pasar Desa Pojok	Kecamatan Campurdarat
11	Pasar Desa Bendilwungu	Kecamatan Sumbergempol
12	Pasar Desa Sumberdadap	Kecamatan Pucanglaban
13	Pasar Desa Ngebong	Kecamatan Pakel

14	Pasar Desa Karangsono	Kecamatan Ngunut
15	Pasar Desa Dono	Kecamatan Sendang
16	Pasar Desa Pakel	Kecamatan Pakel
17	Pasar Desa Ngrance	Kecamatan Pakel
18	Pasar Desa Tawing	Kecamatan Gondang
19	Pasar Desa Betak	Kecamatan Kalidawir
20	Pasar Desa Bungur	Kecamatan Karangrejo

(Sumber : *tulungagungdaring.id* data diolah)

Melihat data di atas jumlah pasar desa di Kabupaten Tulungagung cukup banyak. Pengelolaan dari masing-masing pasar tersebut langsung oleh pihak pemerintah desa, beberapa ada juga yang melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbagai barang di jual belikan di pasar-pasar desa tersebut. Kebutuhan sehari-hari adalah barang yang komoditas. Waktu buka dari pasar-pasar desa yang ada di Tulungagung juga beragam, ada yang sesuai pasaran, ada yang tiap minggu, dan ada pula yang hari. Pasar-pasar desa di Tulungagung sering dijuluki dengan nama pasar *templek*. Pasar *templek* adalah pasar yang lokasi bukanya berada di sekitar rumah dari warga desa, pasar ini biasanya ada di tiap desa dan kecamatan. Tergantung dari masing-masing wilayah.

Pasar Senggol yang berada di Desa Bangoan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung adalah pasar desa yang terkenal dengan wisata kulinernya. Kuliner tradisional khas Kabupaten Tulungagung. Pasar senggol beroperasi setiap hari akan tetapi puncak keramaian dari pasar ini berlangsung pada hari minggu. Pasar senggol mulai buka dari pukul 06:00 pagi sampai jam 11:00 siang, beberapa pedagang ada juga yang mulai berjualan pada malam hari. Aneka kuliner khas Kabupaten Tulungagung adalah hal yang akan ditemukan di pasar senggol.

Mulai dari makanan tradisional sampai modern. Segala macam nasi bisa ditemukan di Pasar Senggol. Mulai dari nasi uduk, nasi putih, nasi pecel, nasi kuning, nasi goreng, nasi sompil, nasi tiwul, hingga nasi jagung. Nasi tiwul yang terbuat dari singkong dan nasi jagung mungkin sudah jarang ditemui di daerah perkotaan. Harga yang ditawarkan pun relatif murah. Selain menjual berbagai macam kuliner khas Tulungagung, di pasar senggol bangoan ada pula yang menjual tanaman hias, pakaian, dan terkadang terdapat pula permainan untuk anak-anak kecil tetapi hanya ada pada hari minggu saja. Selain hari minggu hanya berjualan makanan saja.

Pada tahun 1992 pasar senggol adalah tempat yang dibuat pasar berupa kios-kios sederhana dan tradisional, karena pengunjungnya banyak dan bersenggol-senggolan maka dinamainya Pasar Senggol. Melihat pengunjung yang makin banyak, pada tahun 1995 ditempat tersebut diperluas dengan penambahan kios dan di tahun 2007 agar pasar tersebut tidak terkesan kumuh maka oleh Pemkab Tulungagung dibangun kios-kios permanen. Tahun 2012 Pasar Senggol pernah mengikuti lomba pasar desa tingkat Jawa Timur. Pasar senggol merupakan pasar desa di Tulungagung yang telah dikelola oleh desa dengan baik, baik dari segi administrasi, penataan pedagang maupun kebersihan dan keindahan lingkungan.<sup>6</sup>

Pasar desa sangat menguntungkan bagi warga desa yang terlibat langsung, selain dimudahkan dalam akses jual beli barang, juga mampu

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Elly Dwi Lestari selaku Pengelola Pasar Senggol pada tanggal 18 Juli 2020

memberdayakan segala potensi ekonomi warganya, semakin berkembangnya pasar desa maka semakin mensejahterakan kehidupan dan pendapatan warga di desanya. Menurut Pedoman Pelaksanaan Permendagri No. 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa dikatakan bahwa pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan dan berlokasi di desa, menempati lahan milik pemerintah desa dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa.<sup>7</sup>

Kegiatan jual beli yang terjadi di pasar *senggol* adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Menjual berbagai jenis olahan makanan baik makanan dengan citarasa tradisional maupun modern. Dengan usaha yang dilakukan sedemikian rupa diharapkan membuat masyarakat mampu menciptakan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terlebih untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Penggalan potensi perlu dikembangkan lebih jauh lagi, agar pencapaian tersebut dapat dilakukan secara maksimum.

Apabila mencari keuntungan yang besar menjadi tujuan dari berdagang, berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, bahkan melegalkan semua cara baik cara tersebut baik atau tidak, dengan menerapkan cara yang salah perbuatan negatif bisa terjadi jika kebiasaan. Dalam prinsip ekonomi islam, hal ini tidak sesuai.

Ekonomi Islam adalah transformasi dari berbagai nilai dalam Islam yang berisi ajaran tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>[http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB\\_TULUNGAGUNG\\_12\\_2014.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_TULUNGAGUNG_12_2014.pdf)  
diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 11:24

<sup>8</sup> Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 1

Kata Islam setelah “ekonomi” dalam istilah ekonomi Islam digunakan sebagai sebuah identitas yang menunjukkan prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang dibangun diatas nilai Islam. Prinsip tauhhid yang mengedepankan nilai-nilai ilahiah menjadi inti dari sistem ini. Ekonomi bukanlah sebuah entetitas yang berdiri sendiri, melainkan sebuah bagian kecil dari bingkai ibadah pada Allah SWT. Rasulullah telah berhasil menanamkan secara kuat dalam pikiran para sahabat bahwa berekonomi hakikatnya adalah beribadah kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Ekonomi Islam menghindarkan diri dari setiap perilaku asusila. Produk ekonomi Islam melarang membuat produk-produk yang lebih banyak mudharatnya. Ekonomi Islam harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pelaku usaha.<sup>10</sup>

Pada dasarnya Ekonomi Islam adalah Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam. Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang *berorientasi rahmatan lil alamin*.<sup>11</sup> Namun dalam perkembangannya, sistem Ekonomi hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya terbatas pada Bank Syar’iah, *Baittumul Bit tamwil* dan Asuransi Syari’ah. Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri sangat berkaitan erat dengan segala aspek kehidupan perekonomian umat manusia, baik itu kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia baik sebagai pedagang maupun pembeli. Islam

---

<sup>9</sup> Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman. *Islamic Economic and Finance*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2012), hlm 59

<sup>10</sup> Yan Orgianus, *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis* (Bandung : Penerbit Marja, 2012), hlm. 198

<sup>11</sup> Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997) hlm 22



mendorong umatnya untuk berkerja dan memproduksi bahkan menjadikanya sebuah kewajiban bagi orang orang yang mampu. Berdasarkan ekonomi Islam fokus dari sebuah bisnis tidak senantiasa soal mencari laba atau keuntungan saja tetapi juga harus mendapatkan manfaat nonmateri. Baik untuk pelaksana bisnis dan untuk lingkungan yang lebih luas. Terciptanya kepedulian sosial, suasana persaudaraan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai potensi pasar kuliner di Desa Bangoan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dan akan dikemas dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Potensi Pasar Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung”**

#### B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana daya tarik Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung dalam peningkatan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana peran Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung dalam peningkatan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi pedagang Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung dalam upaya peningkatan ekonomi?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui daya tarik Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Untuk mengetahui peran Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung dalam peningkatan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi pedagang Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung dalam upaya peningkatan ekonomi.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat pada bidang teoritis ataupun bidang praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut ini :

1. Kegunaan Teoritis :
  - a. Menambah khazanah ilmu pada lingkungan IAIN Tulungagung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah.
  - b. Sebagai bahan kajian dalam bidang Potensi Pasar Desa dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk Akademis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi tentang studi kasus yang berkaitan dengan mata kuliah dan sebagai arsip pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

- b. Untuk Instansi Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan evaluasi untuk Pasar Senggol agar menjadi pasar yang lebih baik lagi.
- c. Untuk Pihak Lain penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sarana untuk mendapat acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan sesuai dengan kebutuhan.

#### E. Penegasan Istilah

##### 1. Definisi Konseptual

- a. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>12</sup>
- b. Pasar menurut Herman Malano adalah tempat dimana bertemu penjual, pembeli, dan penawaran untuk tiap jenis jasa ataupun barang. Dan terdiri dari kios-kios ataupun los.<sup>13</sup>
- c. Pasar Desa merupakan pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa.<sup>14</sup>
- d. Peningkatan Ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/potensi> diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 19:57

<sup>13</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011). hlm. 159.

<sup>14</sup> Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa

<sup>15</sup> Suwandi. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua* (Yogyakarta: Dee Publish. 2015) hlm 4

- e. Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.

## 2. Definisi Operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional penelitian yang berjudul “Potensi Pasar Desa dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung)” merupakan kajian mengenai adanya dampak atau pengaruh ekonomi dari adanya potensi pasar senggol desa Bangoan. Akibat adanya potensi ini, perlu dianalisis pendapatan dari para pedagang di pasar senggol sebelum dan sesudah berdagang. Kemudian, cara dari para pedagang untuk menghasilkan pendapatan tersebut apakah dengan cara-cara yang sesuai prinsip syariat Islam.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini memuat gambaran yang memaparkan secara keseluruhan penelitian secara singkat yang meliputi konteks penelitian yang akan dibahas yang terdiri dari konteks permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menerangkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan memperkuat penelitian, serta kerangka konseptual.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini memaparkan mengenai hasil pembahasan penelitian yang berisikan uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

### **Bab V Pembahasan**

Bab ini berisi pemaparan dari hasil akhir penelitian klarifikasi antara teori dan temuan penelitian.

### **Bab VI Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan hasil akhir, dan saran atau rekomendasi dari peneliti untuk pihak yang terkait, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.